

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada abad ke 17 orang-orang Eropa mulai mengembangkan perkebunan kopi sendiri, memasuki abad 19 kopi adalah minuman yang sangat berharga dan orang Eropa pada saat itu memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menjualnya, mereka membudidayakan tanaman kopi di daerah jajahannya yang tersebar di berbagai penjuru bumi. Salah satunya di pulau Jawa yang dikembangkan oleh bangsa Belanda (Pendergrast, 1999). Kopi berasal dari benua Afrika sekitar 800 M dikonsumsi oleh masyarakat *Ethiopia*. Belanda adalah negara Eropa Pertama kali berhasil menanam kopi dengan membawa bibit tanaman 1690 ke Jawa untuk penanaman massal, Pulau Jawa memiliki iklim yang ideal untuk menanam kopi, ketika pulau tersebut Jawa adalah koloni Belanda sehingga menawarkan keuntungan bagi mereka dalam bentuk tenaga kerja (Ridwan, 2023).

Tanaman kopi di Indonesia pertama kali ditanam oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1699. Karena Indonesia beriklim tropis, sehingga banyak tanaman dapat tumbuh dengan subur (Raharjo, 2012). Banyaknya tanaman kopi yang berhasil dibudidayakan di Indonesia dibawa dan diteliti ke Belanda pada tahun 1706. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa kopi tersebut memiliki kualitas yang baik. Hal demikian membuat seluruh perkebunan telah mengembangkan bibit tanaman kopi di Indonesia seperti di daerah Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera, Sulawesi, Flores, Bali dan pulau-pulau lainnya (Afriana, 2018).

Saat ini perkembangan kopi di Indonesia terus mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Hal ini menjadi keberhasilan agribisnis kopi membutuhkan dukungan semua pihak yang terkait dalam proses produksi pengolahan kopi dan pemasaran komoditas kopi. Upaya

meningkatkan produktivitas dan mutu kopi terus dilakukan sehingga daya saing kopi di Indonesia dapat bersaing di pasar dunia (Marhaeniyanto, 2015).

Beberapa daerah di Indonesia dikenal sebagai penghasil kopi terbaik dunia. Lampung dikenal sebagai penghasil kopi terbesar di Indonesia yang memiliki jenis kopi robusta, di Pulau Sumatera saja misalnya kita melihat banyak jenis kopi berkualitas yang juga sudah dikenal hingga ke mancanegara seperti misalnya kopi Sidikalang Sumatera Utara, kopi Mandailing, kopi gayo Aceh, kopi Sumatera Selatan dan sebagainya. Misalnya di Jawa juga dikenal kopi Malang yang mirip dengan yang ada di Lampung, kopi Bali dan masih banyak lagi jenis kopi yang lainnya. Indonesia sebagai negara kepulauan nusantara memiliki pesona rasa kopi yang sangat beragam.

Beberapa nama kopi di Indonesia yang telah dikenal di berbagai manca negara dan menjadi bagian menu origin di cafe di kota-kota besar diantaranya adalah *Gayo Coffee*, *Mandheling Coffee*, *Java Coffee*, dan *Toraja Coffee*. Kopi di Indonesia yang telah dikenal di berbagai manca negara adalah tumbuhan yang dapat menghasilkan minuman yang berasal dari proses pengolahan biji tanaman kopi, kopi ini juga dapat digolongkan sebagai minuman psikostimulan yang akan menyebabkan orang tetap terjaga, mengurangi kelelahan, dan memberi efek fisiologis berupa peningkatan energi (Sahat, 2016).

Kopi berkontribusi terhadap sumber pendapatan devisa negara, pendapatan petani, pembangunan wilayah, menciptakan lapangan kerja, dan sebagai pendorong agribisnis dan agroindustri karena permintaan dan peminatnya yang meningkat setiap tahunnya (Sudjarmoko, 2013). Kopi Indonesia mengalami kenaikan produksi yang cukup tinggi terutama pada sektor perkebunan rakyat, tingginya produksi kopi di Indonesia dipengaruhi oleh tanah vulkanik yang kaya akan mineral organik dan anorganik, sehingga tanaman kopi dapat tumbuh subur dan berkualitas baik.

Kopi Indonesia mengalami kenaikan produksi yang cukup tinggi terutama pada sektor perkebunan kopi. Kopi juga mempunyai sifat sebagai anti bakteri yang baik hingga memungkinkan untuk menyembuhkan berbagai masalah yang berkaitan dengan kesehatan (Nabila, 2022). Aceh merupakan salah satu penghasil kopi terbesar di Indonesia, kopi-kopi dari dataran tinggi ini yang meliputi empat Kabupaten, yaitu Aceh Tengah, Bener Meriah, Aceh Tenggara dan Gayo Lues. Kopi-kopi ini menjadi favorit dikarenakan intensitas rasa dan karakternya yang sangat menarik. Aceh Tengah adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh, Ibu kotanya adalah Takengon sebuah kota kecil berhawa dingin. Seperti yang kita ketahui wilayah Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah mayoritasnya Suku Gayo.

Festival kopi gayo diselenggarakan sejak tahun 2016, diadakan di Pantan Terong, tahun 2018 di Kampung Rembele dan Seladang *cafe* Kabupaten Bener Meriah, dan di tahun 2019 perencanaan pembuat festival ini telah disusun oleh beberapa kalangan yang diselenggarakan di Kampung Hakim Bale Bujang Bur Telege. Tahun 2020 di Arul Latong, festival kopi yang didukung Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Festival kopi merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai tempat pemajuan kebudayaan. Festival kopi di Kampung Kuyun Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah pada hari Sabtu, 18 Desember 2021 pukul 09.00 WIB sampai pukul 18.00 WIB adapun kegiatan pada festival tersebut.

1. *Mugegli ili* (Aktivitas menangkap ikan ili yang hidup di celah batu)
2. *Pengat festival* (Festival kuliner '*pengat*' yang akan diikuti seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Tengah)
3. Pertunjukan puisi rangkaian bunga kopi dan gayo prasejarah
4. Literasi komunitas *beru* gayo (Jejak Perempuan dan gayo prasejarah)

5. Didong *lues belang* (Pertunjukkan kesenian didong dengan tema syair tentang panen padi, pentas puisi, rangkaian bunga kopi, dan kesenian sajian masyarakat dan generasi muda Kampung Kuyun)
6. *Munoling, mujik, munangin* (Memotong padi, merontokkan padi dengan kaki dan memisahkan ampas padi dengan angin dan menggiling kopi)

Festival kopi yang sudah berlangsung di tiga kampung yang berada Kabupaten Aceh Tengah, yakni Kampung Kute Lintang, Kecamatan Pegasing pada tanggal 3 dan 4 September 2022. Selanjutnya di Kampung Kelitu Kecamatan Bintang pada tanggal 10-11 September 2022, Kampung Paya Tumpi Baru Kecamatan Kebayakan pada tanggal 17-18 September 2022, serta Kampung Redelong Kecamatan Bukit pada tanggal 12-13 Desember 2023. Festival ini bertujuan sebagai contoh pemberdayaan masyarakat melalui kebudayaan dengan bentuk pemanfaatannya berupa wisata dan pemasaran produk hasil potensi warga dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat kampung yang terlibat melalui ekonomi kreatif dan pariwisata dari dampak berkembangnya sektor kebudayaan (Kemdikbud ristek).

Festival kopi tersebut memiliki kesadaran masyarakat untuk pengolahan dan pemasaran kopi untuk lebih baik juga dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani kopi serta tumbuhnya kelestarian Budaya Gayo dengan melakukan kegiatan festival kopi serta menjalin hubungan sesama masyarakat Aceh khususnya masyarakat Suku Gayo. Perkembangan pariwisata sangat berkaitan dengan bagaimana promosi yang dilakukan oleh instansi. Hal ini dikarenakan promosi merupakan kegiatan penyebaran informasi untuk disampaikan pada konsumen/calon wisatawan. Adapun mengapa penelitian ini perlu dikaji oleh antropologi yaitu akibat terdapatnya keterkaitan antara persilangan budaya di kalangan masyarakat.

Berkaitan dengan teori *cross cultural* (lintas budaya) yang menyatakan bahwa, budaya adalah perekat atau pemersatu yang mengikat kelompok masyarakat menjadi satu melalui media massa ataupun cara lain seperti kegiatan festival kopi gayo yang saling mempengaruhi budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan terciptanya kolaborasi antar lintas budaya yang diselenggarakan tentu akan menjaga, mengembangkan serta mempromosikan kebudayaan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui proses perencanaan, pengelolaan serta tujuan dari festival kopi gayo, diselenggarakan di Kampung Kuyun Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah. Kegiatan promosi idealnya dilakukan secara berkesinambungan melalui beberapa media yang dianggap dapat menjangkau pasar sasaran, baik itu berupa media cetak, media elektronik, media luar ruang maupun media baru tergantung pada target yang ingin ditetapkan.

Penggunaan dan pemanfaatan media sosial merupakan salah satu cara dalam mempromosikan serta menyebarkan program dan kebijakan pemerintah serta berinteraksi dan menyerap aspirasi masyarakat sehingga mencapai saling pengertian untuk kepentingan bersama antara pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, pada masa sekarang dan masa yang akan datang praktisi humas pemerintah perlu memperhatikan peran media sosial serta terlibat secara aktif di dalamnya. Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Festival Kopi Gayo di Kampung Kuyun Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses perencanaan serta pengelolaan festival kopi gayo yang diselenggarakan di Kampung Kuyun Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah?

2. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat untuk ikut terlibat dalam festival kopi gayo di Kampung Kuyun Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses perencanaan serta pengelolaan dari festival kopi gayo diselenggarakan di Kampung Kuyun Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat untuk ikut terlibat dalam festival kopi gayo di Kampung Kuyun Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah literatur ilmiah serta mengimplementasikan teori dan perkembangan ilmu pengetahuan antropologi, dengan profil lulusan fasilitator yang mengkaji tentang festival kopi gayo di kalangan masyarakat khususnya petani kopi di Kabupaten Aceh Tengah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi atau kesadaran terhadap masyarakat, bahwa adanya aktivitas festival kopi gayo yang sudah terjadi di Kampung Kuyun.